

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah Kesehatan yang banyak terjadi di berbagai negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Menurut WHO (2019), prevalensi anemia global adalah 29,9% pada wanita dengan usia subur yang tidak hamil, hal ini setara dengan setengah miliar Wanita berusia 15-49 tahun. Anemia seringkali disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang anemia, kekurangan zat besi, asam folat, vitamin B12 dan vitamin C (Apriyanti, 2019). Remaja Perempuan lebih rentan terjadinya anemia karena mengalami menstruasi pada setiap bulannya. Kondisi pada perempuan tersebut akan kehilangan zat besi dalam jumlah yang cukup banyak, sehingga berujung pada anemia defisiensi zat besi. Berdasarkan rujukan dari WHO ketetapan nilai ambang batas anemia untuk remaja perempuan adalah 12 g/dL, sedangkan untuk remaja laki-laki 13 g/dL (Andriyani & Bambang dalam Ainun Hasyim et al., 2018). Zat besi merupakan unsur mineral penting yang berada di dalam tubuh yang berguna untuk membantu produksi dari hemoglobin yang merupakan senyawa yang memiliki tugas mengangkut oksigen di dalam darah.

Anemia mempunyai dampak yang cukup serius terhadap Kesehatan, terutama apabila terjadi pada remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan. Remaja yang menderita anemia lebih berpotensi menyebabkan masalah seperti penyakit tidak menular, produktivitas dan prestasi menurun, termasuk masalah kesuburan. Pada anak remaja, anemia dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental, serta juga dapat mengganggu kemampuan belajar. Dampak dari anemia pada remaja putri antara lain menurunkan immunitas tubuh, menurunkan kebugaran dan kemampuan berpikir. Efek dari anemia juga akan terbawa hingga remaja putri menjadi ibu hamil yang menyebabkan tingginya resiko Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), BBLR, dan strunting pada anak (Haslan et al., 2023). Menurut Riskesdas 2018, sebesar 32% remaja putri mengalami anemia, dimana 3-4 dari 10 remaja di Indonesia menderita anemia. penelitian yang dilakukan di

salah satu sekolah menengah atas di Kota Malang, sebanyak 17,2% responden mempunyai kadar hemoglobin rendah(<12 dL) (Adellia & Mayrizka, 2018).

Salah satu penyebab dari anemia pada remaja putri adalah pola makan yang kurang sehat, termasuk konsumsi makanan jajanan yang seringkali tidak seimbang zat gizinya. Remaja sekolah terutama pada jenjang menengah atas akan lebih mempunyai kebebasan dalam membeli makanan jajanan. Hal itu dikarenakan kebanyakan anak sekolah memiliki sikap yang tidak konsisten terhadap makanan yang dikonsumsi. Anak remaja mulai memiliki kebebasan dalam membeli makanan dan cenderung memilih makanan yang disukai dan tidak memperhatikan dampak yang akan terjadi pada tubuhnya. Kandungan nutrisi pada makanan jajanan bervariasi, tergantung pada jenis jajanan dan hal tersebut akan berkontribusi pada status gizi seseorang. Tingkat jenjang sekolah mempengaruhi jenis makanan yang dijual di kantin sekolah, tergantung dengan waktu kegiatan belajar dan uang saku siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati et al., (2022) presentase kontribusi zat besi dari jajanan sekolah yang disediakan di kantin sekolah di kota Malang terhadap angka kecukupan gizi masih jauh dari standar. Menurut Permenkes Nomor 28 Tahun 2019, angka kecukupan zat besi pada remaja usia 13-15 tahun di Indonesia ditetapkan sebesar 15 mg/ hari untuk remaja putri dan 11 mg/hari untuk remaja putra. Sekitar 7 hingga 8 jam anak remaja menghabiskan waktunya di sekolah. Sehingga kebanyakan dari asupan zat gizinya di peroleh di Sekolah. Penelitian yang dilakukan di 5 SMP dikota Malang, presentase kebutuhan Fe dibandingkan dengan AKG terhadap makanan jajanan seperti ayam goreng, tempe goreng, dan mie pangsit masih rendah yaitu sekitar 0,68-2,56% untuk ayam goreng, 0,78-4,46% untuk tempe goreng, dan 3,45-11,89% untuk mie pangsit(Winariyanti, 2019). Menurut Buku Pedoman Jajanan Anak Sekolah (2013), menyebutkan bahwa makanan jajanan anak sekolah berpengaruh pada pemenuhan kecukupan zat gizi harian sebesar 15-20% dan itu juga akan berpengaruh terhadap asupan Fe pada remaja putri.

Sesuai dengan rekomendasi dari WHO tahun 2011, Upaya penanggulangan anemia pada remaja serta WUS difokuskan pada kegiatan promosi dan pencegahan, peningkatan makanan kaya Fe, Suplementasi TTD, dan

Peningkatan bahan pangan kaya zat besi dan asam folat. Edukasi merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja untuk menghindari terjadinya anemia pada remaja. Salah satu metode yang dapat dilakukan adalah edukasi dengan media booklet. Media booklet merupakan bentuk materi Pendidikan dalam bentuk cetak yang menyajikan informasi dengan jelas dan menarik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muwakhidah et al., (2021) menyebutkan bahwa media booklet memiliki skor dengan nilai paling tinggi jika dibandingkan dengan media poster, leaflet dan tanpa media. Pada hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Artika Sari (2019) juga menyebutkan media booklet dan leaflet mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja, namun media booklet lebih efektif apabila dibandingkan dengan media leaflet. Hasil peneltian Pakhri et al. (2018) menyebutkan bahwa pendidikan edukasi gizi menggunakan media booklet dapat merubah tingkat konsumsi remaja putri di Makassar. Hal ini didukung dengan penelitian Angkat & Zahara (2019) menyebutkan penggunaan media booklet sebagai media edukasi gizi untuk pemilihan makanan jajanan lebih efektif apabila dibandingkan dengan metode ceramah. Hal tersebut disebabkan booklet memiliki jangkauan materi yang cukup luas dan kompleks apabila dibandingkan dengan media leaflet dan poster. Hasil penelitian Nasution et al. (2024) menunjukkan adanya pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada responden setelah diberikan edukasi menggunakan media booklet sebanyak 3 kali dalam 1 minggu dengan materi yang sama dengan durasi \pm 30 menit.

Dalam konteks penanganan anemia, materi pada booklet dapat difokuskan pada informasi mengenai makanan jajanan yang sehat kaya akan zat besi, vitamin B12, dan asam folat. Penyuluhan Konseling dengan menggunakan media booklet memiliki keunggulan 8% lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan dan 8% lebih baik dalam meningkatkan sikap dibandingkan dengan konseling dengan metode ceramah (Imanuna, Aroni, Fajar, et al., 2022). Penelitian Putri & Ainani (2021) juga menyebutkan bahwa edukasi menggunakan media booklet dapat meningkatkan asupan zat gizi makro pada wanita usia subur. Dengan memberikan edukasi menggunakan media booklet, diharapkan remaja putri akan memahami pentingnya pola makan yang sehat dan memperoleh pengetahuan yang cukup untuk memilih makanan jajanan yang sesuai. Edukasi ini juga diharapkan mampu

merubah sikap mereka terhadap makanan jajanan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya nutrisi dalam mencegah anemia, serta mendorong mereka untuk mengadopsi pola makan yang sehat.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Edukasi Makanan Jajanan Sehat Menggunakan Media Booklet Terhadap Sikap, Pengetahuan dan Tingkat Konsumsi pada Remaja Putri Anemia di SMKN 12 Kota Malang. Peneliti memilih lokasi di SMKN 12 Kota Malang karena belum ada penelitian sejenis di lokasi tersebut. Setelah dilakukan studi pendahuluan oleh peneliti, di kantin dan sekitar sekolah tersedia makanan jajanan yang memiliki kandungan gizi yang tinggi karbohidrat dan lemak. Selain itu, kejadian anemia pada usia remaja terdeteksi lebih awal dan cepat ditangani sehingga tidak mengakibatkan penurunan Kesehatan yang akan menyebabkan pada terganggunya saat belajar di Sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, didapatkan rumusan yaitu “Bagaimana pengaruh dari edukasi menggunakan media booklet terhadap tingkat pengetahuan, sikap, tingkat konsumsi dan pemilihan makanan jajanan pada remaja putri di SMKN 12 Kota Malang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas edukasi makanan jajanan sehat menggunakan media booklet terhadap tingkat pengetahuan, sikap, tingkat konsumsi dan pemilihan jajanan pada remaja putri anemia di SMKN 12 Kota Malang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui data karakteristik siswi SMKN 12 Kota Malang
- b. Menganalisis tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi makanan jajanan pada siswi SMKN 12 Kota Malang.
- c. Menganalisis sikap sebelum dan sesudah edukasi makanan jajanan pada siswi SMKN 12 Kota Malang.

- d. Menganalisis tingkat konsumsi makanan sebelum dan sesudah edukasi makanan jajanan pada siswi SMKN 12 Kota Malang.
- e. Menganalisis konsumsi makanan jajanan sebelum dan sesudah edukasi makanan jajanan pada siswi SMKN 12 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

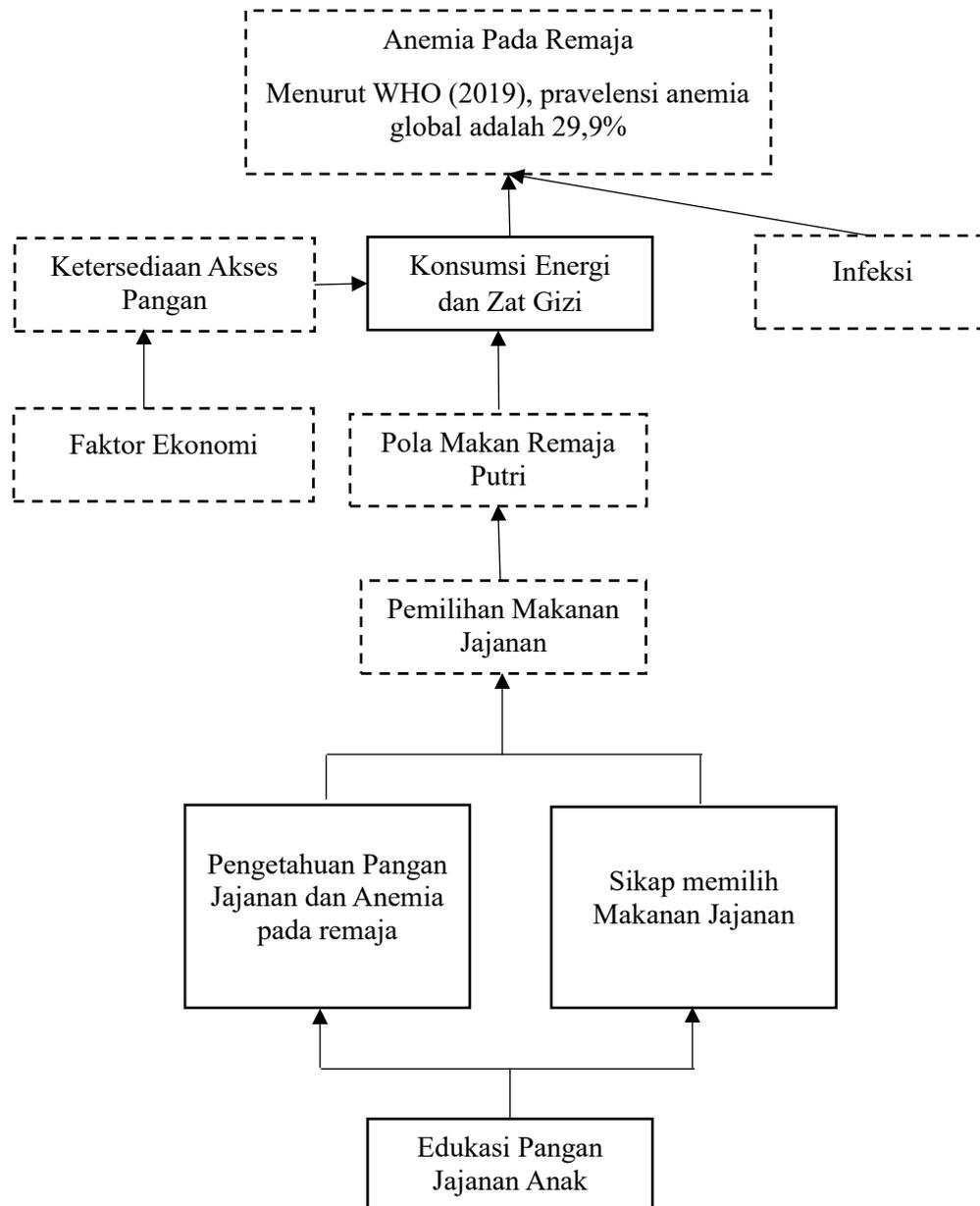
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis secara teori tentang booklet sebagai media edukasi gizi dikaitkan dengan tingkat pengetahuan, sikap, tingkat konsumsi serta makanan jajanan untuk mencegah anemia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang anemia dan merubah perilaku remaja dalam memilih makanan jajanan pada siswi di SMK 12 Kota Malang.

E. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Konsep

Keterangan :

- : Variabel diteliti
- : Variabel tidak diteliti

F. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh edukasi dengan media booklet tentang makanan jajanan untuk mencegah anemia terhadap pengetahuan remaja putri.
2. Ada pengaruh edukasi dengan media booklet tentang makanan jajanan untuk mencegah anemia terhadap sikap remaja putri.
3. Ada pengaruh edukasi dengan media booklet tentang makanan jajanan untuk mencegah anemia terhadap tingkat konsumsi remaja putri.